

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Studi kasus yang diambil berdasarkan kota besar di Pulau Jawa karena dalam pulau ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan dengan pulau lain, sehingga perlu adanya ruang aktivitas bagi masyarakat dalam Kota. Pergeseran gaya hidup masyarakat kota yang awalnya mereka berkumpul, *refreshing*, dan bersantai di ruang terbuka publik, sekarang bergeser menuju pusat perbelanjaan, sehingga muncul konsep pusat perbelanjaan yang terintegrasi dengan ruang terbuka publik. Konsep ini dijumpai pada Cihampelas *Walk* Bandung, Surabaya *Town Square*, dan *The Park Solo*.

Bentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan pada aspek sirkulasi yaitu menggunakan pencapaian tersamar oleh retail yang disusun secara linier, sehingga pengunjung dapat melewati ruang-ruang *retail* pada ruang terbuka publik yang memiliki bentuk sirkulasi dengan semi terbuka. Pada aspek zoning aktivitas, jenis aktivitas yang ada di ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan terbentuk dengan adanya zoning koneksi sebagai penghubung *main gate* (zoning penerima) menuju pusat perbelanjaan, begitu juga sebaliknya; zoning penunjang berupa area tempat duduk, area kios, area *retail* makanan dan minuman, dan taman; dan zoning berkumpul yang berupa area dengan fungsi yang beragam (*multiuse*). Peningkatan intensitas aktivitas terjadi pada malam hari, karena pada siang hari area-area ruang terbuka publik seperti area tempat duduk dan area koneksi tidak terdapat sebuah naungan, sehingga pengunjung merasa tidak nyaman akibat sinar matahari. Untuk mengoptimalkan aktivitas yang ada, maka perlu adanya vegetasi atau naungan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Peningkatan intensitas aktivitas juga terjadi jika terdapat sebuah *event* atau *live music*, sehingga ruang terbuka publik digunakan sebagai pusat aktivitas pada pusat perbelanjaan. Pada aspek visual ruang, unsur desain lansekap yang dapat langsung memperlihatkan kepada pengunjung yaitu unsur ruang karena dapat menentukan kesan ruang yang timbul pada ruang terbuka publik dalam pusat perbelanjaan. Prinsip desain lansekap yang mendominasi pada ruang terbuka publik yang terintegrasi pada pusat perbelanjaan adalah irama dan pengulangan karena prinsip ini lebih mudah diperlihatkan kepada pengunjung. Irama dan pengulangan lebih dapat memperlihatkan kesatuan antara ruang terbuka publik dengan pusat perbelanjaan.

Dari ketiga aspek tersebut, menunjukkan bahwa aspek sirkulasi merupakan aspek yang dominan dalam membentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan.

dalam aspek sirkulasi ini digunakan sebagai zoning koneksi yang membuat suatu transisi antara *main gate* (zoning penerima), ruang terbuka publik, dan pusat perbelanjaan. Aspek sirkulasi akan mendukung aspek zoning aktivitas untuk mengintegrasikan area-area yang ada pada ruang terbuka publik, seperti zoning penerima, zoning penunjang, dan zoning *multiuse*, serta mengintegrasikan dengan pusat perbelanjaan, sedangkan aspek visual ruang juga akan didukung aspek sirkulasi dengan memberikan kesan ruang dan irama dari unsur-unsur desain sebagai pengarah menuju pusat perbelanjaan dan memberikan kesatuan antara ruang terbuka publik dan pusat perbelanjaan.

5.2. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan, khususnya pada aspek sirkulasi, zoning aktivitas, dan visual ruang. Untuk menemukan sebuah karakteristik desain dengan menggunakan metode studi kasus, lebih baik menggunakan minimal 3 studi kasus agar mendapatkan hasil yang maksimal ketika dikomparasikan. Penentuan objek studi lebih baik dilakukan pra-survei terlebih dahulu ke objek studi yang akan diteliti. Hal ini digunakan untuk menentukan kecocokan atau memenuhi kriteria terhadap objek studi kasus dengan topik penelitian.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengangkat tema ruang terbuka publik dalam pusat perbelanjaan karena banyaknya masyarakat kota yang beralih beraktivitas di ruang terbuka publik kota menuju pusat perbelanjaan, sehingga munculnya perkembangan desain pusat perbelanjaan yang mengintegrasikan terhadap pusat perbelanjaan. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji pola aktivitas di ruang terbuka publik yang terintegrasi pusat perbelanjaan berdasarkan perbedaan kultur atau budaya pada lokasi studi kasus. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji tentang bahan dan material ruang terbuka publik yang terintegrasi dengan pusat perbelanjaan karena dalam ruang terbuka publik dalam pusat perbelanjaan ini didominasi oleh ruang terbuka sehingga perlu adanya pemilihan bahan material tepat dan tahan terhadap cuaca.